

Revitalisasi Pembelajaran Musik melalui Pengembangan Kemampuan Dasar musikal Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak

Indra Yeni

Program Studi PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang
boby.rara@yahoo.co.id

Abstract

Music learning in kindergarten so far focused on the development of singing through habituation, so the results are not optimal. This study aims to describe the music learning to develop basic musical skills of students in kindergarten. This study used a qualitative approach, which is implemented in kindergarten Dharmawanita UNP. Data collected by observation, interviews, and documentation, and then analyzed according to the method developed by Miles and Huberman. The results showed that the learning of music in the classroom as an activity carried out by the main dedicated music teacher and allocating specific time for music learning on a regular basis to optimize the development of basic musical skills of learners.

Keywords: *learning, music, menyanyi, musical ability*

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di taman kanak-kanak (TK) dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada pemberian pengalaman musik bagi anak, seperti: menyanyi, bermain alat musik sederhana, dan permainan gerak dan lagu. Pendidikan musik itu sendiri memberikan pengalaman musik bagi anak. Stimulasi terhadap kepekaan musikalitas anak dapat membantu anak mengembangkan citarasa keindahan (estetika), daya intelektual, dan sekaligus membukakan pintu gerbang untuk anak menuju apresiasi musik yang lebih luas dan bersuasana ceria. Selain itu, pembelajaran musik di TK juga sering dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan permainan gerak dan lagu (Storms, 2001: 90). Pembelajaran musik ini dapat dilihat pada kegiatan menyanyi bersama anak yang dilakukan sambil melakukan gerak sesuai dengan tema lagu yang dinyanyikan, contohnya: ketika anak menyanyikan lagu Kupu-kupu ciptaan A.T. Mahmud, anak juga menirukan gerak kupu-kupu, dengan merentangkan tangan dan menggerakannya secara vertikal.

Pengembangan potensi anak TK di bidang musik dilakukan dengan dua cara, yaitu pengembangan melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar (Depdiknas, 2003: 8). Saat ini, pembelajaran musik di TK umumnya dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, dimana kegiatan musik dilaksanakan melalui kegiatan menyanyi bersama baik di kelas maupun di luar kelas. Umumnya TK di Kota Padang belum memanfaatkan kegiatan menyanyi untuk mengembangkan kemampuan dasar musikal peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui, bahwa pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP belum tampak sebagaimana mestinya. Beberapa temuan, diantaranya :

1. Peserta didik menyanyi terdengar tidak serentak, ada yang menyanyi lebih cepat dari peserta didik lain, ada pula yang menyanyi lebih lambat. Ketika bernyanyi suara anak terdengar datar tanpa adanya penekanan pada teks tertentu dari lagu yang dinyanyikan. Ada peserta didik yang menyanyi dengan suara yang keras, ada pula yang menyanyi dengan suara yang lemah hampir tidak terdengar.
2. Peserta didik tidak hafal teks lagu yang dinyanyikan. Beberapa lagu yang dinyanyikan tersebut telah dinyanyikan berulang-ulang, baik di kelas maupun di luar kelas, namun masih ada anak yang tidak hafal teks lagu, sehingga tampak hanya berdiri diam, bermain, mengganggu teman yang berada didekatnya, atau berupaya menggerakkan mulut namun tidak mengeluarkan suara.

3. Pendidik tidak mengoreksi kesalahan anak dalam menyanyi. Pendidik seharusnya melakukan evaluasi terhadap kegiatan menyanyi yang dilakukan. Namun, tidak ada koreksi dari pendidik terhadap kesalahan anak dalam bernyanyi. Pendidik hanya memperbaiki sikap anak dalam menyanyi.
4. Kegiatan menyanyi tidak didukung dengan alat musik yang memadai. Untuk melaksanakan pembelajaran menyanyi di TK, alat musik yang memadai sangat dibutuhkan. Ketersediaan alat musik sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran menyanyi. Untuk melakukan aktifitas menyanyi dibutuhkan alat musik pengiring yang memadai. Keberadaan alat musik pengiring berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dalam menanggapi irama dan nada yang dinyanyikan. Keterbatasan alat musik merupakan faktor penghalang bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan menyanyi. Kegiatan menyanyi di dalam kelas di TK Dharmawanita UNP hanya diiringi alat musik tamborin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan permasalahan yang akan diteliti dan dicarikan jawabannya sebagai berikut: “Bagaimana pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP kota Padang yang dapat mengembangkan kemampuan dasar musikal peserta didik?” Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP kota Padang yang dapat mengembangkan kemampuan dasar musikal peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001: 18). Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin dan agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita UNP kota Padang. Penelitian ini menetapkan tiga aspek informan, yaitu (1) narasumber atau informan kunci, adalah individu-individu yang sangat memahami kondisi pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP kota Padang; (2) informan yang mengetahui, memahami, dan melaksanakan pembelajaran musik sebagai pendidik di TK Dharmawanita UNP kota Padang; (3) masyarakat yang ikut mengamati perkembangan pembelajaran di TK Dharmawanita UNP kota Padang. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2006: 124), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan metode ini diharapkan informan yang dipilih benar-benar menguasai situasi sosial penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik tersebut dikumpulkan, untuk kemudian digunakan sesuai kebutuhan penelitian. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain: buku catatan, dan laptop (*notebook*), audio recorder, kamera, dan handycam.

Pelaksanaan teknik penjaminan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) peningkatan ketekunan; (3) triangulasi; dan (4) diskusi dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dan Nasution (1988) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan analisis yang berbentuk aliran air, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Ketiga tahap analisis ini dilakukan selama proses penelitian sebagai suatu kelompok yang sejajar. Artinya, bahwa setiap kali ada analisis data, ketiga unsur ini akan berjalan sekaligus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memperkenalkan lagu dengan baik kepada anak, seorang pendidik perlu memiliki perbendaharaan lagu yang memadai selain kemampuan menyanyi, agar pendidik dapat memilih lagu-lagu yang relevan dengan tema/subtema materi pembelajaran dengan lebih leluasa. Campbell dan Scott-Kassner (2009: 11) mengemukakan bahwa secara teknis seorang guru TK diharapkan memiliki kemampuan yang serba bisa, seperti menyanyi, menari, memainkan beberapa alat musik, menggambar, serta bercerita atau mendongeng.

Pembelajaran musik yang dapat menambah perbendaharaan lagu dan meningkatkan kemampuan menyanyi anak bukanlah hal mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai upaya merevitalisasi pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP untuk meningkatkan kemampuan dasar musikal peserta didik.

Upaya pertama yang dilakukan ialah rekrutmen pendidik khusus musik. Pendidik khusus musik memegang peran penting dan dibutuhkan di TK Dharmawanita UNP, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Perekrutan pendidik khusus musik membawa perubahan signifikan terhadap pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP, dimana upaya pengembangan kemampuan dasar musikal peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran musik di kelas. Mahmud (1996: 149), mengemukakan,

Kegiatan musik di TK bukan sekedar untuk membuat anak merasa senang. Dengan bimbingan yang simpatik dan bijaksana melalui kegiatan musik, guru dapat mendorong anak untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dasar musikal dengan cara-cara informal serta dengan pengalaman langsung. Pendekatan semacam ini menghendaki persiapan tepat guna jika ingin berhasil.

Pernyataan Mahmud relevan dengan tuntutan kurikulum TK, yang mengemukakan bahwa pengembangan seni di TK dilakukan melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar (Depdiknas, 2003: 9). Artinya, selain melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran musik di TK dapat pula dikembangkan melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Menempatkan musik sebagai kegiatan pengembangan kemampuan dasar sama artinya dengan menempatkan pembelajaran musik pada kegiatan inti pada proses pembelajaran di TK, sama halnya dengan pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik/motorik. Keberadaan pendidik khusus musik dimanfaatkan untuk mengajarkan musik di TK sesuai dengan langkah-langkah mengajarkan musik dan karakteristik peserta didik TK yang khas. Lagu-lagu baru yang diajarkan kepada peserta didik pun dapat menjadi perbendaharaan lagu bagi pendidik, karena dengan mengikuti kegiatan pembelajaran musik di kelas bersama peserta didik, pendidik dengan sendirinya telah memperoleh tambahan lagu yang akan dinyanyikan berulang-ulang kepada peserta didik. Pendidik khusus musik juga dimanfaatkan oleh pendidik TK sebagai teman belajar dalam mempelajari lagu-lagu baru.

Upaya rekrutmen pendidik khusus musik dilakukan untuk mengatasi minimnya perbendaharaan lagu pendidik telah memberikan hasil yang memuaskan bagi kelancaran proses pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan TK memenuhi tuntutan kurikulum, yaitu: pendidik dapat mengajarkan lebih 20 lagu kepada peserta didik dalam satu tahun pelajaran. Keberadaan pendidik khusus musik telah membantu menambah perbendaharaan lagu peserta didik di TK Dharmawanita UNP. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud (1995: 58), tentang perolehan kegiatan menyanyi bagi peserta didik, yaitu:

Perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; dan (5) menambah perbendaharaan lagu.

Upaya kedua yang dilakukan adalah mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik yang didukung dengan alat peraga atau alat musik yang dapat menarik perhatian anak untuk mengatasi kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi. Rekrutmen pendidik khusus musik membawa perubahan terhadap pembelajaran lagu baru, dimana pembelajaran musik telah memperoleh alokasi waktu khusus dalam pembelajaran klasikal. Pembelajaran musik dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang telah dijadwalkan. Pendidik khusus musik mengajarkan lagu kepada peserta didik dibantu dengan alat peraga yang disesuaikan dengan tema/subtema materi pelajaran dan diiringi alat musik "keyboard". Upaya ini dapat mengeliminir permasalahan pembelajaran musik yang kurang memiliki daya tarik. Daya tarik tersebut terletak pada alat peraga yang dipakai, yang mampu membangkitkan imajinasi anak dan penggunaan alat musik "keyboard", yang mampu membuat anak ikut menyanyi bersama (Rudolph, 2004: 331). Pembelajaran musik yang dilaksanakan selalu didahului dengan apersepsi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan lagu yang akan dinyanyikan. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun minat peserta didik terhadap bernyanyi. Ketika minat tersebut sudah muncul, ditandai dengan keseriusan anak memperhatikan pendidik, barulah pendidik mengajarkan lagu sesuai dengan langkah-langkah mengajarkan lagu untuk anak TK. Langkah mengajarkan lagu pada umumnya ada dua, yaitu: (1) membangun minat anak terlebih dahulu melalui tanya jawab yang mengacu kepada isi dan maksud lagu (Mahmud, 1995); (2) mengembangkan pembelajaran sesuai dengan daya tangkap anak (Siruno, 2001).

Kemampuan menyanyi yang baik dari seorang pendidik menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran musik. Selain kemampuan menyanyi, juga dibutuhkan kemampuan pendidik dalam membaca kondisi kelas. Sehingga, ketika kegiatan menyanyi dimulai, lagu yang dipilih sesuai dengan keinginan dan kondisi peserta didik. Ketika sebuah lagu menyenangkan untuk dibawakan, maka hal ini akan memberikan perasaan senang pada peserta didik yang menyanyikannya. Perasaan senang ini selanjutnya dapat membantu peserta didik mengembangkan kegiatan bernyanyi mereka menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP dilaksanakan di kelas dan di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Menurut Depdiknas (2003: 8), "Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik". Bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara: (1) melakukan kegiatan rutin; (2) kegiatan spontan; (3) pemberian teladan; (4) kegiatan terprogram (Depdiknas, 2006: 4).

Depdiknas (2007: 1) menambahkan pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya lebih banyak bergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, peran orangtua dan guru dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku sebagaimana yang dikehendaki (misalnya: disiplin, mandiri) melalui contoh dan tindakan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tahapan ini akan berangsur-angsur menuju ke tahap konvensional dimana anak mulai mengembangkan nilai pribadi dan menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai pemandu perilakunya.

Pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan dapat diamati secara jelas melalui rangkaian kegiatan pembelajaran musik, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kelas. Pembelajaran musik yang digunakan untuk mengantarkan peserta didik pada tema/subtema materi pelajaran yang akan dipelajari dilakukan dengan cara peniruan (*imitation*). Cara ini telah sesuai dengan yang dikemukakan Mahmud (1995: 60), "Anak taman kanak-kanak belajar bernyanyi dengan cara meniru atau pembiasaan. Di TK Dharmawanita UNP pembelajaran musik dilaksanakan dengan cara, pendidik menyanyikan lagu anak tertentu, kemudian sambil bernyanyi pendidik mengajak anak untuk mengikuti lagu yang dinyanyikan pendidik. Peserta didik memperhatikan gerak mulut dan ekspresi pendidik dan mengikuti dengan cara meniru menyanyikan lagu. Pembelajaran lagu anak yang baru dilakukan dengan memperkenalkan lagu tersebut kepada peserta didik melalui langkah-langkah tertentu, yaitu: (1) pendidik melakukan percakapan tentang tema materi pelajaran; (2) pendidik memperkenalkan lagu pada peserta

didik dengan menyanyikan lagu secara utuh, sedangkan peserta didik hanya memperhatikan saja; (3) Pendidik menyanyikan per baris tek lagu, dan meminta peserta didik untuk mengikuti; (4) pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu bersama-sama; (5) pendidik meminta peserta didik yang sudah menguasai lagu untuk menyanyikannya di depan kelas; (6) pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu bersama-sama dengan iringan keyboard; (7) pendidik menyimpulkan kegiatan musik yang telah dilaksanakan. Mempelajari lagu-lagu baru yang belum dikenal menyebabkan anak cepat merasa bosan. Sifat ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang dikemukakan Kellough (1996), "... anak memiliki daya konsentrasi yang pendek ...". Oleh karena itu, pendidik sering membantu dengan mengiringi kegiatan menyanyi dengan alat musik "keyboard".

Pembelajaran musik dilakukan dengan mengulang-ulang menyanyikan lagu sebagai upaya memperkenalkan lagu kepada anak. Cara ini pun dilakukan karena karakteristik anak usia dini yang khas. Menurut Kellough (1996), "... anak merupakan masa belajar yang potensial". Depdiknas (2003: 5-6) menambahkan bahwa masa peka adalah masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Karena masa anak-anak merupakan masa peka dan masa belajar yang potensial, maka pembelajaran musik dengan mengulang-ulang menyanyikan lagu yang sama akan lebih efektif dilakukan di TK. Daya ingat anak yang tinggi akan lebih mudah menangkap hal-hal yang diberikan secara berulang-ulang padanya.

Musik merupakan salah satu elemen seni dengan media ungkap berupa bunyi yang teratur. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pengembangan seni dapat dilakukan melalui pembelajaran musik. Dalam Kurikulum 2004, seni termasuk bidang pengembangan kemampuan dasar. Menurut Depdiknas (2003: 8), "Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak". Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Berpedoman pada Kurikulum 2004, maka berdasarkan jenis bidang pengembangannya, musik di TK seharusnya dikembangkan melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar, disamping melalui kegiatan pembentukan perilaku dan pembiasaan. Menurut Depdiknas (2006: 5), "Pengembangan kemampuan dasar diprogramkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) dan perencanaan harian dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari di TK. Pembelajaran menyanyikan lagu anak sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar telah dilaksanakan di TK Dharmawanita UNP, tetapi pelaksanaannya belum optimal, karena belum terencana dan terprogram secara kontinu dalam program pembelajaran TK. Pembelajaran musik sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar dijadwalkan pada hari Senin dan Selasa dalam satu minggu. Pembelajaran musik dilaksanakan dengan menggabungkan 2 (dua) rombongan belajar ke dalam 1 (satu) kelas, kemudian pendidik khusus musik mengajarkan lagu baru sesuai langkah-langkah mengajarkan lagu.

Lagu yang dinyanyikan pada pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) berdasarkan penggunaannya dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) lagu yang digunakan untuk mengantarkan kepada tema/subtema materi pelajaran; (2) lagu yang digunakan untuk memberi semangat dan untuk penenangan setelah beraktivitas; (3) lagu yang digunakan untuk memberi identitas terhadap kegiatan yang dilakukan. Lagu yang digunakan untuk mengantarkan kepada tema/subtema materi pelajaran merupakan lagu-lagu yang memiliki tema yang relevan dengan tema/subtema materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Lagu-lagu ini dibawakan sebagai upaya memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajarinya. Lagu-lagu yang termasuk dalam kategori ini, pembelajarannya dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar pada setiap hari Senin dan Selasa oleh pendidik khusus musik. Lagu yang digunakan untuk memberi semangat dan untuk penenangan setelah beraktivitas merupakan lagu-lagu yang sudah sangat

dikenal oleh peserta didik, sehingga diperkirakan tidak ada peserta didik yang tidak mengenal lagu-lagu tersebut. Lagu-lagu yang termasuk kategori ini tidak diajarkan secara khusus, tetapi dinyanyikan secara spontan oleh pendidik, kemudian diikuti oleh peserta didik. Lagu-lagu kategori ini dinyanyikan ketika peserta didik melaksanakan kegiatan permainan tertentu dan melakukan penenangan setelah melakukannya. Lagu-lagu yang digunakan untuk memberi identitas terhadap kegiatan yang telah dilakukan merupakan lagu-lagu yang digunakan untuk mengantarkan peserta didik pada kegiatan rutin tertentu dalam proses pembelajaran di TK, seperti: lagu "Selamat Pagi Bu Guru", dinyanyikan pada kegiatan pembuka sesi menyanyi dan lagu "Halo-halo Bandung", dinyanyikan pada kegiatan penutup sesi menyanyi pada pembelajaran di luar kelas, lagu "Sebelum Kita Makan", yang dinyanyikan untuk mengantarkan peserta didik melaksanakan makan bersama di kelas, dan lagu "Mari Pulang", yang dinyanyikan untuk mengantarkan peserta didik pulang. Lagu-lagu sebagaimana dikemukakan di atas senantiasa dinyanyikan pada kegiatan-kegiatan rutin TK.

Pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran musik sebagai kegiatan pengembangan pembiasaan dilaksanakan pada kegiatan pembuka dan kegiatan penutup, sedangkan pembelajaran musik sebagai kegiatan pengembangan kemampuan dasar dilaksanakan pada kegiatan inti.

Evaluasi dilakukan oleh pendidik khusus musik pada kegiatan pembelajaran menyanyi yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru kelas tidak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar menyanyi peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyanyi yang diukur dengan kriteria-kriteria, sebagai berikut: (1) kemampuan menghafal teks lagu; (2) kemampuan mengikuti tempo lagu; (3) kemampuan mengekspresikan diri terhadap lagu yang dinyanyikan. Menurut Depdiknas (2006: 6),

Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada (indikator) yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran. Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari, guru menilai kemampuan (indikator) yang hendak dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam satuan kegiatan harian (SKH).

Berdasarkan ketentuan Depdiknas di atas, secara implisit tergambar bahwa evaluasi dan penilaian terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik dilakukan oleh guru kelas. Guru kelas adalah orang yang paling mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta keberhasilan belajar peserta didiknya secara lengkap. Pelimpahan tugas mengevaluasi dan menilai pembelajaran musik peserta didik kepada pendidik khusus musik akan berdampak kurang baik terhadap pendidik dalam melihat pencapaian perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh, tetapi apabila penilaian yang dilakukan pendidik khusus musik digunakan sebagai pembandingan, maka hal ini dapat diterima karena penilaian musik yang dilakukan pendidik khusus musik lebih mengarah pada penilaian kemampuan musikal peserta didik.

SIMPULAN

Pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP dilaksanakan di kelas dan di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Pembelajaran musik dilakukan dengan mengulang-ulang menyanyikan lagu sebagai upaya memperkenalkan lagu kepada anak. Pembelajaran menyanyikan lagu anak sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar di TK Dharmawanita UNP, dilaksanakan melalui perencanaan yang terprogram secara kontinu dengan cara: (1) rekrutmen pendidik khusus musik; (2) mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik. Kedua cara tersebut ternyata dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan dasar musikal peserta didik di TK Dharmawanita UNP.

Pengembangan kemampuan dasar musikal peserta didik TK di Sumatera Barat dapat dilakukan dengan melakukan rekrutmen pendidik khusus musik dan memberikan alokasi waktu khusus untuk pembelajaran musik di kelas. Oleh karena itu, sudah saatnya merevisi kurikulum pembelajaran di TK, agar peserta didik yang dihasilkan memiliki kemampuan dasar musikal yang lebih baik, yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. TK dan RA*. Jakarta: Pengarang.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Campbell, Patricia Sehan dan Carol Scott-Kassner. 2009. *Music in Childhood: From Preschool Through the Elementary Grades*. Boston: Cengage Learning.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pengarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pengarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pengarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Ekspresi Estetika Inovatif untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pengarang.
- Kamtini dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kellough, Richard D. 1996. *Understanding Children s Art*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmud, A.T. 1996. *Musik dan Anak 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles M.B., dan Huberman A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rudolph, Thomas E. 2004. *Teaching Music with Tecnology*. Chicago: GIA Publication.
- Siruno, Tarcila V. 2001. *General Music Education*. Quezon City: Rex Book Store.
- Storms, Jerry. 2001. *101 Mores Music Games for Children. New Fun and Learning with Rhythm and Song*. Netherlands: Uitgeveric Panta Rei.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.